

**BERITA TENTANG KEKISRUHAN PSSI DI MEDIA *ONLINE***

(Analisis *Framing* Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan

Krisis Kepengurusan PSSI di *okezone.com* dan *viva.co.id*

Edisi Januari – Februari 2012)

Herdiansyah Amanu

Universitas Padjadjaran

Program Magister Ilmu Komunikasi

e-mail: herdi.amanu@gmail.com



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
BANDUNG  
2013**

**THE NEWS OF CHAOS IN PSSI AT ONLINE MEDIA**  
(Framing Analysis of Robert N. Entman Model on The News of Crisis in  
Organizing of PSSI at okezone.com and viva.co.id for Edition of January –  
February 2012)  
By: Herdiansyah Amanu

**ABSTRACT**

*This research analyzes how the way mass media do social construction of reality in their news by choosing crisis on organizing of PSSI that's published at two online media, namely okezone.com and viva.co.id as the focus of research by using framing analysis with Robert N. Entman's model, one of variant of qualitative research method.*

*Specifically this research aims to reveal: how the way okezone.com and viva.co.id define the problem of crisis in organizing of PSSI, how the way okezone.com and viva.co.id diagnose causes that crisis, how the way of the two media make moral judgment about that crisis, and how the way of the two media give treatment recommendation for that crisis.*

*From the result of research, researcher finally has found that okezone.com and viva.co.id have the different way in framing their news. In defining the problem, okezone.com views the crisis in organizing of PSSI as a boycott action of KPSI to drop PSSI, while viva.co.id views that crisis as an arbitrariness of PSSI in organizing of Indonesian football. In diagnosing causes, okezone.com considers KPSI as the actor has caused the problem of crisis in organizing of PSSI, while viva.co.id considers otherwise, PSSI is as the actor. In making moral judgment, okezone.com assesses PSSI has got legitimacy from the government (KONI), AFC/FIFA and has a good will to save Indonesian football, while viva.co.id claims that KPSI has got legitimacy too from the government (KONI), AFC/FIFA and tries to fight for the votes of PSSI members that has distrusted in PSSI. In giving treatment recommendation, okezone.com offers peaceful solution to solve the problem, but viva.co.id recommended KLB (Kongres Luar Biasa/Extra Ordinary Congress) as the best solution to solve the problem.*

*Finally from this research can be concluded, a same reality infact can be understood and meant differently by media via framing of the news. The thing such it can be happend too with the reality of crisis in organizing of PSSI that's framed differently by okezone.com and viva.co.id for edition of January – February 2012.*

*Key words: news, crisis in organizing of PSSI, framing analysis, social construction of reality.*

## **BERITA TENTANG KEKISRUHAN PSSI DI MEDIA ONLINE**

(Analisis *Framing* Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan  
Krisis Kepengurusan PSSI di *okezone.com* dan *viva.co.id*

Edisi Januari – Februari 2012)

Oleh: Herdiansyah Amanu

Penelitian ini menganalisis bagaimana media massa melakukan konstruksi sosial atas realitas dalam pemberitaannya dengan memilih krisis kepengurusan PSSI yang dimuat di dua media *online*, yaitu *okezone.com* dan *viva.co.id* sebagai fokus penelitiannya, dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman, yang merupakan salah satu varian dari metode penelitian kualitatif

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: bagaimana *okezone.com* dan *viva.co.id* mengidentifikasi masalah krisis kepengurusan PSSI, bagaimana *okezone.com* dan *viva.co.id* memperkirakan sumber masalah dari krisis tersebut, bagaimana *okezone.com* dan *viva.co.id* membuat penilaian moral atas krisis tersebut, dan bagaimana bentuk penyelesaian masalah yang ditawarkan kedua media tersebut.

Dari hasil penelitian, peneliti akhirnya menemukan *okezone.com* dan *viva.co.id* memiliki cara yang berbeda dalam membingkai pemberitaannya. Dalam mengidentifikasi masalah, *okezone.com* memandang realitas krisis kepengurusan PSSI sebagai masalah pemboikotan KPSI terhadap PSSI untuk menjatuhkan PSSI, sedangkan *viva.co.id* memandang krisis tersebut sebagai masalah kesewenang-wenangan PSSI dalam mengelola persepakbolaan Indonesia. Dalam memperkirakan sumber masalah, *okezone.com* menganggap KPSI sebagai aktor penyebab masalah terjadinya krisis kepengurusan PSSI, sedangkan *viva.co.id* menganggap sebaliknya, PSSI sebagai aktor penyebab masalah terjadinya krisis tersebut. Dalam membuat keputusan moral, *okezone.com* menilai kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin mendapat legitimasi dari pemerintah (KONI) dan AFC/FIFA, serta memiliki itikad yang baik untuk menyelamatkan persepakbolaan Indonesia, sementara *viva.co.id* menilai KPSI juga mendapat legitimasi dari pemerintah (KONI) dan AFC/FIFA dan berusaha memperjuangkan mayoritas suara anggota PSSI yang tidak mempercayai PSSI. Dalam hal bentuk penyelesaian masalah, *okezone.com* menawarkan solusi damai untuk menyelesaikan masalah, sedangkan *viva.co.id* merekomendasikan KLB (Kongres Luar Biasa) sebagai solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah.

Akhirnya dari penelitian ini dapat disimpulkan, sebuah realitas yang sama ternyata dapat dipahami serta dimaknai secara berbeda oleh media lewat pembingkai berita. Demikian halnya dengan realitas krisis kepengurusan PSSI yang dibingkai secara berbeda oleh *okezone.com* dan *viva.co.id* selama edisi Januari – Februari 2012.

Key words: berita, krisis kepengurusan PSSI, analisis *framing*, konstruksi sosial atas realitas.

## **Pendahuluan**

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang cukup populer di Indonesia. Ini terlihat dari banyaknya jumlah penonton yang menyaksikan pertandingan sepakbola baik di level nasional maupun internasional. Namun saat ini organisasi tertinggi sepakbola di Indonesia yang dikelola oleh PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) tengah dilanda kekisruhan, diantaranya dengan terjadinya perpecahan di kepengurusan PSSI dan dualisme liga sepakbola Indonesia di kasta tertinggi, yaitu IPL (*Indonesian Premier League*) dan ISL (*Indonesian Super League*).

Setelah dalam KLB (Kongres Luar Biasa) PSSI di Solo Djohar Arifin Husin terpilih sebagai ketua umum PSSI untuk periode 2011-2015,<sup>1</sup> banyak kebijakan kepengurusan PSSI yang baru ini menimbulkan kontroversi. Seperti kebijakan PSSI yang hanya mengakui IPL sebagai liga resmi PSSI, dan menganurulir ISL, telah menuai protes dari berbagai pihak. Semula PSSI ingin menawarkan seluruh klub-klub ISL untuk bergabung bersama klub-klub IPL dibawah naungan PSSI. Namun klub-klub ISL tidak terima jika liga yang digelar akan diikuti 24 klub, yaitu 18 klub dari ISL ditambah dengan 6 klub dari IPL. Mereka menganggap ini tidak sesuai dengan Kongres PSSI di Bali dan menginginkan liga resmi PSSI hanya diikuti oleh 18 klub saja di kasta tertinggi.<sup>2</sup>

Karena tidak ada titik temu antara PSSI dengan klub-klub ISL, maka klub-klub ISL memilih untuk tidak bergabung ke kompetisi yang digelar oleh PSSI. Mereka lebih memilih untuk menggelar liga sendiri dibawah naungan PT. Liga Indonesia. PSSI pun akhirnya mencoret seluruh klub yang berpartisipasi di ISL karena ISL dianggap ilegal oleh PSSI. Akibatnya klub-klub ISL dilarang oleh PSSI untuk mengikuti *event* nasional yang diselenggarakan oleh PSSI maupun internasional yang membawa nama Indonesia.

---

<sup>1</sup> KN menggelar Kongres PSSI di Hotel The Sunan Solo pada 9 juli 2011.  
<http://www.tribunnews.com/2011/07/09/susunan-lengkap-pengurus-pssi-2011-2015> diakses pada 21 Januari 2012.

<sup>2</sup> Kongres Tahunan II PSSI yang dilaksanakan di Pan Pasific Nirwana Resort, Bali pada 21-22 Januari 2011 mengesahkan format kompetisi 2011-2012 berisi 18 klub yang berlaga di ISL.  
<http://olahraga.kompasiana.com/bola/2011/12/13/surat-keputusan-kongres-tahunan-pssi-ke-2-di-bali-sahkan-isl/> diakses pada 30 Januari 2012.

Keputusan PSSI yang telah membekukan beberapa Pengprov (Pengurus Provinsi) PSSI di daerah yang tidak loyal kepada PSSI Pusat, semakin memperparah krisis kepengurusan PSSI. Sementara di luar PSSI muncul institusi bernama KPSI (Komite Penyelamat Sepakbola Indonesia) yang terus menggugat kepengurusan PSSI dibawah naungan Djohar Arifin Husin. KPSI berusaha menghimpun suara anggota-anggota PSSI yang berseberangan dengan PSSI untuk mengajukan mosi tidak percaya terhadap PSSI yang dinilai telah melanggar Statuta PSSI dan Kongres PSSI di Bali. KPSI yang diketuai oleh Toni Apriliani terus ber-*manuver* untuk menggulingkan kepengurusan PSSI saat ini, misalnya dengan melakukan lobi-lobi internasional ke AFC (Asian Football Confederation) dan FIFA. Menurut pengakuan KPSI, FIFA telah meminta KPSI agar menyerahkan laporan KLB paling lambat 22 Maret 2012.<sup>3</sup> Itulah sebabnya KPSI akan menggelar KLB dalam waktu yang bersamaan dengan Kongres Tahunan PSSI. Dalam KLB itu akan dipilih bakal calon kepengurusan PSSI versi KPSI.<sup>4</sup> Bila ini terwujud, maka Indonesia akan kembali menghadapi masalah dualisme setelah dualisme liga, yaitu dualisme kepengurusan PSSI. Dualisme kepengurusan itu akan terbagi menjadi kepengurusan PSSI versi Djohar Arifin Husin, dan kepengurusan PSSI versi KPSI yang mengklaim didukung oleh 2/3 pemilik suara yang sah dari anggota PSSI.<sup>5</sup>

Masalah kekisruhan yang terjadi di tubuh PSSI ini, khususnya tentang krisis kepengurusan di PSSI, akan coba diungkap serta diteliti dengan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman guna mengungkap bagaimana *okezone.com* dan *viva.co.id* membingkai pemberitaannya tentang krisis kepengurusan yang terjadi di tubuh PSSI melalui konstruksi makna yang dibuat. Secara spesifik tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: bagaimana *okezone.com* dan *viva.co.id* mengidentifikasi masalah krisis kepengurusan PSSI, bagaimana *okezone.com* dan *viva.co.id* memperkirakan sumber masalah dari krisis

---

<sup>3</sup> <http://www.tribunnews.com/2012/02/22/fifa-minta-kpsi-serahkan-laporan-klb-22-maret> diakses pada 24 Februari 2012.

<sup>4</sup> KLB KPSI dan Kongres tahunan PSSI dilaksanakan pada 18 Maret 2012. <http://bola.kompas.com/read/2012/02/20/09583716/KLB.Versi.KPSI.Bersamaan.dengan.Kongres.Tahunan.PSSI> diakses pada 24 Februari 2012.

<sup>5</sup> <http://bola.inilah.com/read/detail/1843676/URLTEENAGE> diakses pada 25 Maret 2012.

tersebut, bagaimana *okezone.com* dan *viva.co.id* membuat penilaian moral atas krisis tersebut, dan bagaimana bentuk penyelesaian masalah yang ditawarkan kedua media tersebut.

### **Teori dan Metodologi**

Metode analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu varian dari metode penelitian kualitatif dimana analisis *framing* ini termasuk kedalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya dalam memotret realitas. Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman yang banyak menulis karya-karya mengenai konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2004:13). Pandangan konstruksionis menilai teks berita tidak bisa lepas dari konstruksi yang dilakukan oleh penulisnya melalui penafsiran secara subjektif.

Sebuah teks haruslah dipandang sebagai konstruksi atas suatu realitas. Karenanya, sangat potensial peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda oleh dua media atau lebih (Eriyanto, 2004:17). Maka berdasarkan pemikiran ini, ada kemungkinan terdapat perbedaan cara pandang wartawan *okezone.com* dan *viva.co.id* dalam mengkonstruksi berita tentang kekisruhan yang terjadi di PSSI, seperti yang dimaksudkan oleh pemikiran konstruksionis yang memandang bahwa realitas yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang.

*Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita yang akan disajikan kepada khalayak. (Eriyanto, 2004:68). Ini berarti wartawan akan memilih berita mana saja yang akan ditampilkan, fakta apa yang perlu ditonjolkan atau dihilangkan. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara pandang atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan keterkaitan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat,

untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya (Sobur, 2002:162).

Dalam penelitian ini akan digunakan model analisis *framing* Robert N. Entman untuk meneliti pemberitaan krisis kepengurusan PSSI di *okezone.com* dan *viva.co.id* edisi Januari – Februari 2012, karena kesesuaiannya dengan topik yang dibahas dan digunakan langsung dalam fokus penelitian khususnya pertanyaan penelitian.

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. (Eriyanto, 2004:186). Dengan analisis *framing* model Entman ini, peneliti akan coba menganalisis proses seleksi berbagai aspek realitas krisis kepengurusan PSSI sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain, serta bagaimana penempatan informasi-informasi tentang krisis kepengurusan PSSI itu dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain. Kedua media tersebut, yaitu *okezone.com* dan *viva.co.id*, kemungkinan memiliki *frame* yang berbeda dalam memberitakan krisis tersebut.

### **Teknik Penggumpulan dan Analisis Data**

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi dan observasi berita serta studi kepustakaan. Sedangkan untuk teknik analisis data digunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian literatur, model analisis Robert N. Entman terdiri dari dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Kemudian untuk mendefinisikan realitas yang akan diteliti, Entman mengajukan empat tahap yaitu: *define problems, diagnose causes, make moral judgment, treatment recommendation* (Eriyanto, 2004:188).

*Define problems* (pendefinisian masalah) merupakan bingkai utama yang menekankan bagaimana sebuah peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. *Make moral judgment* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk

membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) merupakan elemen yang dipakai untuk merekomendasikan jalan penyelesaian apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. (Eriyanto, 2004:189-191). Keempat tahapan ini akan digunakan sebagai instrumen untuk menganalisis berita tentang kepengurusan PSSI yang dimuat pada *okezone.com* dan *viva.co.id* edisi Januari – Februari 2012.

### Hasil dan Pembahasan

Selama edisi Januari – Februari 2012 *okezone.com*, peneliti menemukan berita mengenai krisis kepengurusan PSSI sebanyak 10 buah berita di *okezone.com* dan 20 buah berita di *viva.co.id*. Berikut dijabarkan pemingkaiian berita mengenai krisis kepengurusan PSSI edisi Januari – Februari 2012 pada *okezone.com* dan *viva.co.id* dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Frame *okezone.com* Mengenai Krisis Kepengurusan PSSI**  
**Edisi Januari – Februari 2012**

No.	Edisi/ Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgment	Treatment Recommendation
1.	Kamis, 5/1/2012 20:35 WIB "Djohar: Kami Selalu Buka Pintu Damai"	Kekisruhan kepengurusan PSSI sebagai masalah dinamika organisasi yang bisa diselesaikan secara damai	Pihak KPSI yang memanipulasi Kongres Bali sebagai aktor penyebab masalah terjadinya kekisruhan	Djohar Arifin sebagai pihak yang berusaha berjuang menyelesaikan masalah dengan jalan damai	Solusi damai harus ditempuh dengan duduk bersama untuk menyelesaikan kekisruhan
2.	Selasa, 10/1/2012 19:45 WIB "Pencab PSSI Tangerang Tolak KLB"	Wacana KLB tidak sesuai dengan Statuta PSSI	KLB yang dipelopori oleh KPSI dianggap sebagai penyebab masalah timbulnya kekisruhan di PSSI	PSSI adalah satu-satunya institusi yang sah menjalankan roda kompetisi	Perlu ditempuh jalur musyawarah untuk menyelesaikan masalah
3.	Selasa, 10/1/2012 21:38 WIB	RASN yang diadakan oleh KPSI tidak valid	KPSI sebagai aktor penyebab masalah karena	PSSI adalah pihak yang benar karena	KLB tidak perlu dilakukan karena PSSI tidak



No.	Edisi/ Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgment	Treatment Recommendation
	"Rapat Akbar Tak Dihadiri 2/3 Anggota PSSI"		telah melakukan kebohongan publik mengenai jumlah anggota PSSI yang menghadiri RASN	bertindak sesuai aturan Stauta PSSI	melanggar stauta
4.	Rabu, 11/1/2012 01:32 WIB "Benci PSSI, Jangan Korban Merah Putih"	Ada pihak yang menginginkan PSSI diberi sanksi oleh FIFA	Pihak di luar PSSI (pengurus klub-klub ISL) sebagai aktor penyebab masalah karena ingin mengorbankan PSSI agar terkena sanksi FIFA dengan menciptakan dualisme kompetisi	PSSI adalah pihak yang benar karena berusaha menyelamatkan persepakbolaan Indonesia agar terhindar dari sanksi FIFA	Melakukan rekonsiliasi dengan mengajak klub-klub di luar PSSI untuk kembali ke PSSI demi membangun persepakbolaan Indonesia
5.	Kamis, 12 /1/2012 20:08 WIB "Tak Merasa 'Tabrak' Statuta, PSSI Tolak KLB"	KLB tidak perlu dilaksanakan karena PSSI tidak melanggar statuta maupun Kongres Bali	KPSI sebagai aktor penyebab masalah, yang menekan PSSI untuk melaksanakan KLB	PSSI adalah pihak yang tetap konsisten berpegangan pada statuta dan mematuhi hasil Kongres PSSI di Bali	Menyetujui mediasi yang diprakarsai oleh KONI untuk mempertemukan PSSI dan KPSI sebagai solusi
6.	Rabu, 18/1/2012 15:59 WIB "PSSI Aceh Tolak KLB"	KLB tidak perlu digelar karena hanya akan menambah kekisruhan	KPSI sebagai aktor penyebab masalah yang menyebabkan kekisruhan di tubuh kepengurusan PSSI dengan digagasnya pelaksanaan KLB	Semua pihak harus saling bahu-membahu untuk mempersatukan pandangan dalam memajukan persepakbolaan Indonesia	Musyawarah bersama sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah kekisruhan PSSI
7.	Jum'at, 20/1/2012 18:28 WIB	Kekisruhan kepengurusan PSSI merupakan	Pangurus klub-klub ISL sebagai aktor yang	PSSI merupakan pihak yang beritikad baik	Semua pihak termasuk klub-klub ISL harus

No.	Edisi/ Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgment	Treatment Recommendation
	"Djohar Ajak Tim ISL 'Pulang' ke PSSI"	kesalahpahaman	penyebab masalah terjadinya selama ini kekisruhan karena telah memisahkan diri dari kompetisi dibawah naungan PSSI	yang berusaha mengajak klub-klub ISL untuk bersatu kembali ke PSSI	bersatu bersama PSSI untuk membangun dan memperbaiki persepakbolaan Indonesia
8.	Jum'at, 3/2/2012 04:30 WIB "Soal Wacana KLB, AFC Serahkan ke PSSI"	Wacana KLB merupakan otoritas PSSI	KPSI sebagai penyebab masalah, yang berusaha mengusur kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin melalui gelaran KLB, sehingga menimbulkan kekisruhan selama ini	PSSI memperoleh legitimasi dari AFC/FIFA, sehingga hanya kompetisi IPL yang dibawah naungan PSSI yang diakui, sedangkan ISL yang berada dibawah naungan KPSI dianggap ilegal	KLB tidak perlu dilakukan, cukup Kongres Biasa PSSI untuk menyelesaikan masalah, sebab KLB hanya akan menimbulkan masalah baru
9.	Selasa, 7/2/2012 23:08 WIB "Menpora: KLB Tidak Selesaikan Masalah!"	KLB tidak akan menyelesaikan masalah	KPSI yang bermanuver menggulingkan kepengurusan PSSI saat ini melalui KLB, sebagai aktor penyebab masalah munculnya konflik berkepanjangan dalam persepakbolaan Indonesia	Kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin mendapat legitimasi dari pemerintah	Rekonsiliasi sebagai jalan yang terbaik untuk menyelesaikan konflik, bukan dengan menggelar KLB
10	Jum'at, 10/2/2012 17:51 WIB "Kongres Tahunan	Kongres yang akan diadakan oleh PSSI merupakan kongres tahunan	KPSI sebagai aktor penyebab masalah, yang bertindak tidak sesuai dengan	PSSI telah bertindak sesuai dengan perintah AFC dan FIFA	Rekonsiliasi sebagai jalan yang terbaik untuk bersama-sama

No.	Edisi/ Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgment	Treatment Recommendation
	PSSI, Tak Ada Agenda KLB”	biasa sesuai perintah AFC/FIFA, bukan KLB	aturan AFC dan FIFA karena berusaha memaksakan Kongres Tahunan PSSI menjadi KLB sehingga menimbulkan kekisruhan	dengan mengadakan Kongres Tahunan, bukan KLB	membangun persepakbolaan Indonesia

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2012

**Tabel 2**  
**Frame viva.co.id Mengenai Krisis Kepengurusan PSSI**  
**Edisi Januari – Februari 2012**

No.	Edisi/ Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgment	Treatment Recommendation
1.	Rabu, 11/1/2012 19:29 WIB “Pendukung KLB Jatim Ditawari Uang”	Upaya menggoyahkan dukungan pada KLB dilakukan dengan menawarkan sejumlah uang	Pihak PSSI pimpinan Djohar Arifin sebagai aktor penyebab masalah, yang berada dibalik upaya menggoyahkan dukungan pada KLB	Upaya menggoyahkan KLB merupakan usaha untuk meredam dukungan kepada KPSI	Tetap mendukung dilaksanakannya KLB guna memperbaiki persepakbolaan Indonesia
2.	Rabu, 11/1 2012 21:36 WIB “KPSI Tidak Akui Hasil Verifikasi PSSI”	Verifikasi PSSI terhadap suara anggota PSSI yang mengajukan mosi tidak percaya adalah tidak valid	PSSI sebagai aktor penyebab masalah, yang berusaha menggoyahkan rencana digelarnya KLB dengan melakukan verifikasi yang hasilnya menyatakan KLB tidak valid	KPSI berusaha memperjuangkan suara anggota PSSI yang mengajukan mosi tidak percaya kepada PSSI dan menuntut digelarnya KLB	KLB menjadi harga mati untuk menyelesaikan masalah
3.	Selasa, 17/1/2012 21:47 WIB “KPSI: Surat	PSSI dalam posisi tertekan setelah menerima surat dari FIFA	PSSI sebagai aktor penyebab masalah, karena tidak mau	KPSI yang berusaha mengakomodir permintaan	PSSI harus segera menggelar kongres sesuai instruksi dari FIFA

No.	Edisi/ Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgment	Treatment Recommendation
	FIFA Buat PSSI di Posisi Tertekan”		merespon rencana dilaksanakannya KLB	anggota PSSI untuk melaksanakan KLB yang didukung 2/3 suara dan diakui oleh FIFA	agar tidak dijatuhi sanksi FIFA
4.	Rabu, 18/1/2012 21:35 WIB “KPSI Tak Khawatir Dengan Manuver PSSI”	Keputusan PSSI mencabut hak suara klub-klub ISL untuk menghadiri kongres tahunan sebagai manuver yang tidak perlu dikhawatirkan	PSSI sebagai aktor penyebab masalah, karena memberi sanksi kepada klub-klub ISL sehingga terancam kehilangan hak suara	KPSI adalah pihak yang memperjuangkan permintaan anggota PSSI untuk melaksanakan KLB	Persoalan diserahkan kepada AFC dan FIFA yang akan mengakui 108 pemilih suara yang sah dari anggota PSSI
5.	Sabtu, 21/1/2012 22:48 WIB “Perwakilan KONI Hadiri Pra Kongres KPSI”	Kehadiran perwakilan KONI dalam Pra Kongres KPSI sebagai pengakuan pemerintah terhadap keberadaan KPSI	PSSI sebagai aktor penyebab masalah, karena tidak mengakui dan menggubris keinginan beberapa anggotanya untuk melaksanakan KLB	KPSI yang melaksanakan Pra Kongres telah mendapat pengakuan dari pemerintah dengan hadirnya perwakilan KONI dalam Pra Kongres tersebut	KLB yang merupakan salah satu agenda dalam Pra Kongres ini layak untuk dilaksanakan karena telah mendapat pengakuan pemerintah yang dalam hal ini KONI
6.	Jum’at, 27/1/2012 21:02 WIB “La Nyalla Tak Gubris Pembekuan PSSI Jatim”	Pembekuan kepengurusan Pengprov PSSI Jawa Timur tidak sesuai dengan aturan yang berlaku	PSSI pimpinan Djohar Arifin sebagai aktor penyebab masalah, karena telah membekukan kepengurusan Pengprov PSSI Jawa Timur sehingga menimbulkan kekacauan di Pengprov PSSI Jawa Timur	La Nyalla Mattalitti didukung oleh Pengcab (Pengurus Cabang) dan klub-klub anggota PSSI Jawa Timur	Pengcab dan klub-klub Jawa Timur supaya tetap mendukung Ketua PSSI Jatim, La Nyalla Mattalitti untuk mengelola berbagai kompetisi di Jawa Timur

No.	Edisi/ Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgment	Treatment Recommendation
7.	Senin, 30/1/2012 13:58 WIB "31 Pengcab dan 62 Klub Tolak Penunjukan Peni"	Penunjukan Peni Suprpto sebagai Pejabat <i>Caretaker</i> Pengprov PSSI Jawa Timur oleh PSSI sebagai langkah yang keliru	PSSI pimpinan Djohar Arifin yang menunjuk Peni Suprpto sebagai Pejabat <i>Caretaker</i> Pengprov PSSI Jawa Timur, dinilai sebagai aktor penyebab masalah karena telah menimbulkan gejolak di tingkat pengcab maupun klub di Jawa Timur	La Nyalla Matalitti memperoleh dukungan dari sebagian besar klub dan Pengcab PSSI di Jawa Timur	Agar Pengcab- pengcab PSSI Jawa Timur beserta klub-klub tetap mendukung La Nyalla Matalitti sebagai Ketua PSSI Pengprov Jawa Timur
8.	Selasa, 31/1/2012 17:47 WIB  "Pembekuan 9 Pengprov PSSI Menuai Kecaman"	Keputusan PSSI Pusat membekuan 9 Pengprov PSSI sebagai langkah yang memecah- belah kepengurusan PSSI dan menunjukkan kegagalan PSSI dalam menjalankan tugasnya	PSSI sebagai aktor penyebab masalah munculnya perpecahan persepakbolaan nasional dengan keputusan membekuan 9 Pengprov PSSI di daerah	9 Pengprov PSSI yang dibekukan oleh PSSI Pusat dinilai sebagai pihak yang dirugikan oleh kebijakan PSSI Pusat	KLB harus segera dilaksanakan karena anggota- anggota PSSI yang mengajukan permohonan dilaksanakannya KLB sudah semakin banyak
9.	Selasa, 31/1/2012 20:53 WIB "Dibekukan PSSI, Apa Tanggapan Pengprov DKI"	Tindakan PSSI Pusat membekukan beberapa Pengprov PSSI di daerah sebagai upaya memberangus para pemilik suara yang berseberangan	PSSI yang membekukan 9 Pengprov PSSI di daerah sebagai aktor penyebab masalah sehingga pengprov tersebut kehilangan hak suara	Keputusan PSSI itu cacat hukum dan menunjukkan kebobrokan PSSI yang berusaha melanggengkan kekuasaan demi kepentingan golongan, Sementara Pengprov PSSI DKI Jakarta yang juga dibekukan	Pengprov PSSI di daerah agar tetap melaksanakan kegiatan seperti yang dilakukan oleh Pengprov PSSI DKI Jakarta selama masih disetujui dan didukung oleh pengcab dan klub di daerah masing- masing

No.	Edisi/ Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgment	Treatment Recommendation
				oleh PSSI Pusat, masih didukung oleh anggotanya	
10.	Selasa, 31/1/2012 21:28 WIB "Pembekuan Pengprov Adu Domba Orang Daerah"	Keputusan PSSI membekukan beberapa Pengprov PSSI di daerah sebagai tindakan mengadu domba pengurus- pengurus di daerah	PSSI sebagai aktor penyebab masalah karena keputusan PSSI membekukan beberapa Pengprov PSSI di daerah, sehingga para pengurus di daerah terpecah dalam dua versi kepengurusan	Keputusan PSSI membekukan beberapa pengprov dinilai tanpa dasar yang kuat dan telah mengadu domba para pengurus di daerah sehingga Pengprov PSSI Kalimantan Timur menjadi korbannya	Segera dilakukan konsolidasi antar pengcab di pengprov masing- masing, baru kemudian menentukan sikap terhadap keputusan PSSI tersebut, seperti yang dilakukan oleh pengurus PSSI di Kalimantan Timur
11.	Rabu, 1/2/2012 07:56 WIB "KPSI Tetap Gelar KLB"	KLB akan tetap dilaksanakan karena PSSI telah mengabaikan hak suara 18 klub ISL sebagai pemilik suara yang sah menurut Kongres Bali	PSSI sebagai penyebab masalah karena telah menetapkan kongres dengan peserta yang tidak sesuai dengan versi FIFA dan AFC, yaitu klub-klub ISL yang ditetapkan di Kongres Bali	KLB yang akan dilaksanakan oleh KPSI telah didukung oleh 108 pemilik suara	KLB tetap harus dilaksanakan untuk mencegah terjadinya kekisruhan yang lebih luas lagi
12.	Kamis, 2/2/2012 13:40 WIB "Ketua Pengprov Kaltim Sesalkan Sikap PSSI"	Keputusan PSSI Pusat menonaktifkan Ketua Pengprov PSSI Kalimantan Timur Achmad Amins sebagai tindakan sepihak yang tergesa- gesa tanpa melakukan komunikasi	PSSI yang membekukan Pengprov Kalimantan Timur sebagai penyebab masalah munculnya kemelut di kepengurusan Pengprov PSSI Kalimantan Timur	Ketua Pengprov PSSI Kaltim Achmad Amins berjiwa besar dalam menyikapi keputusan PSSI menonaktifkan dirinya dengan mempersilahkan PSSI menunjuk pejabat caretaker untuk menggantikan dirinya	Pengprov PSSI di daerah yang telah dibekukan oleh PSSI Pusat sebaiknya melakukan kordinasi dengan seluruh Pengcab PSSI di daerah masing-masing untuk menentukan sikap terhadap keputusan PSSI

No.	Edisi/ Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgment	Treatment Recommendation
13.	Jum'at, 3/2/2012 23:26 WIB "Pengprov Kaltim Tak Gubris Pembekuan PSSI"	Alasan PSSI membekukan Pengprov Kaltim adalah karena permintaan Pencab dan klub-klub anggota sebagai hal yang tidak tidak benar	PSSI yang membekukan Pengprov Kalimantan Timur sebagai penyebab masalah sehingga menggangu agenda yang telah dipersiapkan oleh Pengprov PSSI Kalimantan Timur	Ketua Pengprov PSSI Kaltim Achmad Amins sebagai pihak yang di dukung oleh pencab- pencab di Kalimantan Timur masih layak memimpin Pengprov PSSI di Kalimantan Timur	Pengprov- pengprov PSSI yang dibekukan oleh PSSI melakukan segera berkonsolidasi untuk tetap berkonsentrasi melaksanakan agenda yang sudah dipersiapkan, seperti yang dilakukan oleh Pengprov PSSI Kalimantan Timur
14.	Selasa, 7/2/2012 17:37 WIB "Pengprov PSSI Kaltim Semakin Bergejolak"	Kisruh di kepengurusan PSSI Kalimantan Timur sebagai akibat kebijakan PSSI membekukan beberapa Pengprov PSSI di daerah termasuk Pengprov PSSI Kalimantan Timur	PSSI sebagai penyebab masalah terjadinya kisruh di kepengurusan Pengprov PSSI Kalimantan Timur yang semakin memburuk	Kepemimpinan Ketua Pengprov PSSI Achmad Amins masih <i>legitimate</i> karena didukung 12 Pencab PSSI di Kalimantan Timur	Masing-masing pihak yaitu pejabat <i>caretaker</i> yang ditunjuk oleh Djohar Arifin dan pengurus lama pimpinan Achmad Amins yang berafiliasi ke KPSI, agar berjalan dengan misinya masing- masing
15.	Rabu, 8/2/2012 11:19 WIB "Pencab PSSI di Kaltim Siap Berdiskusi"	Sikap Pejabat <i>Caretaker</i> Pengprov PSSI Kalimantan Timur Viktor Juan membekukan kepengurusan Pencab- pencab PSSI di Kalimantan Timur yang tidak loyal sebagai tindakan yang akan menimbulkan	Pejabat <i>Caretaker</i> Pengprov PSSI Kalimantan Timur Viktor Juan sebagai aktor penyebab masalah munculnya polemik di tubuh kepengurusan Pengprov PSSI di Kalimantan Timur	Pencab-pencab PSSI di Kalimantan Timur berjiwa besar karena bersedia melakukan diskusi dengan Pejabat <i>Caretaker</i> Viktor Juan, untuk menyelesaikan polemik	Pencab-pencab agar bersabar menunggu perkembangan yang terjadi di PSSI Pusat serta memahami akar permasalahan kekisruhan PSSI

No.	Edisi/ Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgment	Treatment Recommendation
		polemik			
16.	10/2/2012 20:28 WIB "Nyalla Anggap Wacana Rekonsiliasi Telah Usang"	Wacana rekonsiliasi KPSI dan PSSI sebagai suatu hal yang mustahil dilakukan karena sudah terlambat dan sebagian besar anggota PSSI menginginkan digelarnya KLB	PSSI sebagai aktor penyebab masalah karena terlambat bereaksi menggelar rekonsiliasi sebelum sebagian besar anggota PSSI menginginkan KLB	KPSI menolak rekonsiliasi dengan PSSI demi memenuhi permintaan sebagian besar anggota PSSI yang menginginkan KLB	KLB tetap digelar karena sesuai dengan permintaan sebagian besar anggota PSSI di daerah
17.	Selasa, 21/2/2012 02:00 WIB "Pengprov Kaltim Bulat Dukung KLB"	Dukungan terhadap KLB sebagai kesepakatan dari sejumlah besar pengcab-pengcab PSSI Kalimantan Timur yang masih tetap mendukung pengurus lama	PSSI sebagai aktor penyebab masalah munculnya kemelut di kepengurusan PSSI di Kalimantan Timur dengan menunjuk seorang pejabat caretaker yang kemudian berusaha mengambil alih kekuasaan untuk mengganti pengurus lama	Rencana Ketua Pengprov PSSI Kaltim Achmad Amins untuk mengikuti KLB KPSI didukung oleh mayoritas Pengcab PSSI se-Kalimantan Timur	Tetap mendukung pengurus lama dibawah pimpinan Achmad Amins untuk menjalankan roda organisasi
18.	Selasa, 21/2/2012 22:05 WIB "Mereka Memilih untuk Tinggalkan PSSI"	Mundurinya beberapa pengurus PSSI sebagai akibat dari beberapa keputusan PSSI yang tidak sesuai dengan aturan sebelumnya	PSSI pimpinan Djohar Arifin sebagai aktor penyebab masalah mundurnya beberapa pengurus karena merasa sudah tidak sejalan lagi dengan tindakan PSSI	Kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin yang telah melanggar statuta dengan beberapa keputusan yang telah diambil	Agar para pengurus PSSI mundur dari kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin karena PSSI sudah melanggar statuta



No.	Edisi/ Judul Berita	Define Problems	Diagnose Causes	Make Moral Judgment	Treatment Recommendation
19.	Jum'at, 24/2/2012 14:57 WIB "Pengprov DKI Jakarta Bulat Dukung KLB"	Dibekukannya beberapa Pengprov PSSI di daerah termasuk Pengprov PSSI DKI Jakarta oleh PSSI Pusat sebagai akibat dari dukungan yang diberikan oleh pengprov tersebut kepada KLB yang digagas oleh KPSI	PSSI pimpinan Djohar Arifin sebagai penyebab masalah sehingga 2/3 anggota PSSI meminta KPSI untuk melaksanakan KLB	Kebijakan PSSI membekukan beberapa Pengprov PSSI di daerah merupakan upaya untuk mempertahankan kekuasaan dengan menyingkirkan para pengurus yang berseberangan dengan PSSI	Agar para pengurus PSSI di daerah yang sudah dibekukan oleh PSSI Pusat tetap menjalankan program-program kepengurusan di daerah masing- masing seperti yang dilakukan oleh Pengprov DKI Jakarta
20.	Senin, 27/2/2012 22:28 WIB "KPSI Yakin KLB Dapat Legitimasi AFC"	Pelaksanaan KLB sudah sesuai dengan Statuta PSSI karena didukung oleh 2/3 dari anggotanya dan akan mendapat legitimasi dari AFC/FIFA	PSSI pimpinan Djohar Arifin sebagai penyebab masalah sehingga 2/3 anggota PSSI meminta KPSI untuk melaksanakan KLB	Langkah KPSI menggelar KLB untuk memenuhi permintaan 2/3 anggota PSSI karena merasa sudah tidak sejalan dengan PSSI pimpinan Djohar Arifin, bahkan diyakini KLB tersebut akan mendapat legitimasi dari AFC/FIFA	KLB tetap harus dilaksanakan karena sudah sesuai dengan Statuta PSSI dan didukung oleh 2/3 anggota PSSI

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2012

Dari keseluruhan pbingkaiian berita yang dilakukan oleh *okezone.com* dan *viva.co.id* mengenai krisis kepengurusan PSSI edisi Januari – Februari 2012, dapat jelaskan sebagai berikut:

**Define Problems.** Pada *okezone.com*, realitas krisis kepengurusan PSSI yang terjadi selama ini diidentifikasi sebagai masalah pemboikotan yang dilakukan terhadap PSSI oleh KPSI melalui wacana KLB yang digagas KPSI dalam upaya menggulingkan kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin Husin untuk digantikan dengan PSSI bentukan KPSI.

Pemboikotan itu bahkan dilakukan sampai pada tahap keinginan untuk mengorbankan PSSI agar diberi sanksi oleh FIFA, seperti yang diulas pada edisi Rabu, 11/1/2012 01:32 WIB (Benci PSSI, Jangan Korban Merah Putih). Wacana digelarnya KLB yang dianggap ilegal oleh PSSI ini mendapat sorotan yang cukup besar dari okezone.com, setidaknya terdapat 6 dari 10 buah berita selama edisi Januari – Februari 2012, yaitu di edisi: 1) Selasa, 10/1/2012 19:45 WIB (Pencab PSSI Tangerang Tolak KLB), 2) Kamis, 12 /1/2012 20:08 WIB (Tak Merasa 'Tabrak' Statuta, PSSI Tolak KLB), 3) Rabu, 18/1/2012 15:59 WIB (PSSI Aceh Tolak KLB), 4) Jum'at, 3/2/2012 04:30 WIB (Soal Wacana KLB, AFC Serahkan ke PSSI), 5) Selasa, 7/2/2012 23:08 WIB (Menpora: KLB Tidak Selesaikan Masalah!), 6) Jum'at, 10/2/2012 17:51 WIB (Kongres Tahunan PSSI, Tak Ada Agenda KLB).

Dengan diusungnya wacana KLB oleh KPSI, kepengurusan PSSI menjadi terpecah belah, dimana sebagian anggota PSSI di daerah yang berseberangan dengan PSSI kemudian berpihak kepada KPSI untuk menggelar KLB untuk menggusur kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin, seperti yang secara khusus ditekankan dalam berita *okezone.com* pada edisi Jum'at, 3/2/2012 04:30 WIB (Soal Wacana KLB, AFC Serahkan ke PSSI). Pemboikotan yang dilakukan oleh KPSI melalui KLB inilah yang menimbulkan krisis kepengurusan PSSI.

Sementara pada *viva.co.id*, realitas krisis kepengurusan PSSI yang terjadi selama ini diidentifikasi sebagai masalah kesewenang-wenangan PSSI pimpinan Djohar Arifin Husin dalam mengelola persepakbolaan nasional.

Kesewenang-wenangan itu diantaranya dengan melakukan pembekuan beberapa Pengurus Provinsi PSSI di daerah yang dianggap berseberangan dengan PSSI pusat dan menggantikannya dengan pejabat caretaker, mencabut hak suara klub-klub ISL, serta mengeluarkan keputusan-keputusan yang dinilai oleh anggotanya sendiri telah melanggar Statuta PSSI dan Kongres Bali.

Pembekuan beberapa Pengurus Provinsi PSSI di daerah serta menggantikannya dengan pejabat caretaker diulas secara khusus dalam 10 edisi, yaitu: 1) Jum'at, 27/1/2012 21:02 WIB (La Nyalla Tak Gubris Pembekuan PSSI Jatim), 2) Senin, 30/1/2012 13:58 WIB (31 Pencab dan 62 Klub Tolak

Penunjukan Peni), 3) Selasa, 31/1/2012 17:47 WIB (Pembekuan 9 Pengprov PSSI Menuai Kecamatan), 4) Selasa, 31/1/2012 20:53 WIB (Dibekukan PSSI, Apa Tanggapan Pengprov DKI), 5) Selasa, 31/1/2012 21:28 WIB (Pembekuan Pengprov Adu Domba Orang Daerah), 6) Kamis, 2/2/2012 13:40 WIB (Ketua Pengprov Kaltim Sesalkan Sikap PSSI), 7) Jum'at, 3/2/2012 23:26 WIB (Pengprov Kaltim Tak Gubris Pembekuan PSSI), 8) Selasa, 7/2/2012 17:37 WIB (Pengprov PSSI Kaltim Semakin Bergejolak), 9) Rabu, 8/2/2012 11:19 WIB (Pencab PSSI di Kaltim Siap Berdiskusi), 10) Jum'at, 24/2/2012 14:57 WIB (Pengprov DKI Jakarta Bulat Dukung KLB).

Sedangkan kebijakan PSSI mencabut hak suara klub-klub ISL diulas secara khusus pada edisi Rabu, 18/1/2012 21:35 WIB (KPSI Tak Khawatir Dengan Manuver PSSI). Sementara keputusan-keputusan PSSI yang dinilai oleh anggotanya sendiri telah melanggar Statuta PSSI dan Kongres Bali diungkap pada edisi Selasa, 21/2/2012 22:05 WIB (Mereka Memilih untuk Tinggalkan PSSI) dan Rabu, 1/2/2012 07:56 WIB (KPSI Tetap Gelar KLB)

*Diagnose Causes.* Situs *okezone.com* menilai KPSI sebagai aktor penyebab masalah terjadinya krisis kepengurusan PSSI selama ini. Dalam hal ini nama KPSI disebut langsung setidaknya dalam 7 dari 10 buah berita, diantaranya di edisi: 1) Kamis, 5/1/2012 20:35 WIB (Djohar: Kami Selalu Buka Pintu Damai), 2) Selasa, 10/1/2012 19:45 WIB (Pencab PSSI Tangerang Tolak KLB), 3) Selasa, 10/1/2012 21:38 WIB (Rapat Akbar Tak Dihadiri 2/3 Anggota PSSI), 4) Kamis, 12/1/2012 20:08 WIB (Tak Merasa 'Tabrak' Statuta, PSSI Tolak KLB), 5) Jum'at, 3/2/2012 04:30 WIB (Soal Wacana KLB, AFC Serahkan ke PSSI), 6) Selasa, 7/2/2012 23:08 WIB (Menpora: KLB Tidak Selesaikan Masalah!), 7) Jum'at, 10/2/2012 17:51 WIB (Kongres Tahunan PSSI, Tak Ada Agenda KLB).

Sementara di 3 edisi lainnya, yaitu: 1) Rabu, 11/1/2012 01:32 WIB (Benci PSSI, Jangan Korban Merah Putih), 2) Rabu, 18/1/2012 15:59 WIB (PSSI Aceh Tolak KLB), 3) Jum'at, 20/1/2012 18:28 WIB (Djohar Ajak Tim ISL 'Pulang' ke PSSI), hanya menyebutkannya secara implisit bahwa KPSI sebagai pihak di luar PSSI yang menimbulkan kekisruhan PSSI. KPSI yang secara ilegal berusaha menggugat PSSI pimpinan Djohar Arifin melalui gelaran KLB, telah

memicu terjadinya perpecahan di tubuh PSSI, dimana muncul perselisihan antar anggota PSSI yang pro dan kontra terhadap PSSI.

Dengan digelarnya KLB, KPSI akan menarik simpati dan memperoleh dukungan dari anggota PSSI lainnya yang berseberangan dengan PSSI, sehingga perpecahan di tubuh kepengurusan PSSI pun tidak dapat dihindari. Disinilah KPSI dengan segala *manuver*-nya dalam upaya menggulingkan kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin, dianggap oleh *okezone.com* sebagai aktor penyebab masalah terjadinya krisis kepengurusan PSSI.

Sementara situs *viva.co.id* menilai PSSI pimpinan Djohar Arifin sebagai aktor penyebab masalah terjadinya krisis kepengurusan PSSI selama ini. Tindakan yang dilakukan oleh PSSI sehingga menimbulkan krisis kepengurusan di tubuh PSSI diantaranya dengan melakukan pembekuan beberapa Pengurus Provinsi PSSI di daerah dan menggantikannya dengan pejabat *caretaker*, mengabaikan keinginan anggotanya untuk segera menggelar KLB, berupaya menggagalkan dilaksanakannya KLB oleh KPSI, memberi sanksi kepada klub-klub ISL sehingga kehilangan hak suara, mengeluarkan keputusan-keputusan yang dinilai oleh anggota PSSI sendiri telah melanggar Statuta PSSI dan Kongres Bali, serta terlambat mengadakan rekonsiliasi.

Pembekuan beberapa Pengurus Provinsi PSSI di daerah dan menggantikannya dengan pejabat *caretaker* diulas secara khusus dalam 10 edisi, yaitu: 1) Jum'at, 27/1/2012 21:02 WIB (La Nyalla Tak Gubris Pembekuan PSSI Jatim), 2) Senin, 30/1/2012 13:58 WIB (31 Pengcab dan 62 Klub Tolak Penunjukan Peni), 3) Selasa, 31/1/2012 17:47 WIB (Pembekuan 9 Pengprov PSSI Menuai Kecamatan), 4) Selasa, 31/1/2012 20:53 WIB (Dibekukan PSSI, Apa Tanggapan Pengprov DKI), 5) Selasa, 31/1/2012 21:28 WIB (Pembekuan Pengprov Adu Domba Orang Daerah), 6) Kamis, 2/2/2012 13:40 WIB (Ketua Pengprov Kaltim Sesalkan Sikap PSSI), 7) Jum'at, 3/2/2012 23:26 WIB (Pengprov Kaltim Tak Gubris Pembekuan PSSI), 8) Selasa, 7/2/2012 17:37 WIB (Pengprov PSSI Kaltim Semakin Bergejolak), 9) Rabu, 8/2/2012 11:19 WIB (Pengcab PSSI di Kaltim Siap Berdiskusi), 10) Jum'at, 24/2/2012 14:57 WIB (Pengprov DKI Jakarta Bulat Dukung KLB).

Diabaikannya keinginan anggota oleh PSSI untuk segera menggelar KLB secara khusus diulas dalam 3 edisi, yaitu: 1) Selasa, 17/1/2012 21:47 WIB (KPSI: Surat FIFA Buat PSSI di Posisi Tertekan), 2) Sabtu, 21/1/2012 22:48 WIB (Perwakilan KONI Hadiri Pra Kongres KPSI), 3) Senin, 27/2/2012 22:28 WIB (KPSI Yakin KLB Dapat Legitimasi AFC).

Upaya PSSI menggagalkan pelaksanaan KLB oleh KPSI diulas pada edisi Rabu, 11/1/2012 19:29 WIB (Pendukung KLB Jatim Ditawari Uang) dan Rabu, 11/1/2012 21:36 WIB (KPSI Tidak Akui Hasil Verifikasi PSSI). Pemberian sanksi kepada klub-klub ISL sehingga kehilangan hak suara diulas pada edisi Rabu, 18/1/2012 21:35 WIB (KPSI Tak Khawatir Dengan Manuver PSSI).

Dikeluarkannya keputusan-keputusan yang dinilai oleh anggota PSSI sendiri telah melanggar Statuta PSSI dan Kongres Bali sehingga PSSI tidak lagi dipercaya oleh sebagian besar anggotanya, seperti yang diulas pada edisi Selasa, 21/2/2012 22:05 WIB (“Mereka Memilih untuk Tinggalkan PSSI”) dan Rabu, 1/2/2012 07:56 WIB (KPSI Tetap Gelar KLB).

Keterlambatan PSSI mengadakan rekonsiliasi diulas pada edisi 10/2/2012 20:28 WIB (Nyalla Anggap Wacana Rekonsiliasi Telah Usang). Akibat tindakan PSSI inilah yang memacu terjadinya krisis kepemimpinan PSSI selama ini

***Make Moral Judgment.*** Nilai moral yang ditekankan oleh *okezone.com* yang terlihat dari keseluruhan berita adalah penegasan bahwa kepemimpinan PSSI pimpinan Djohar Arifin merupakan satu-satunya institusi yang mendapat legitimasi dari pemerintah (KONI) maupun AFC dan FIFA sebagai organisasi tertinggi dalam mengelola sepakbolaan Indonesia, seperti yang telah dipaparkan pada edisi: 1) Selasa, 10/1/2012 19:45 WIB (Pencab PSSI Tangerang Tolak KLB), 2) Jum'at, 3/2/2012 04:30 WIB (Soal Wacana KLB, AFC Serahkan ke PSSI), 3) Selasa, 7/2/2012 23:08 WIB (Menpora: KLB Tidak Selesaikan Masalah!).

PSSI juga dinilai telah bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku, baik itu Statuta PSSI maupun Kongres PSSI di Bali serta mematuhi instruksi FIFA dan AFC, seperti yang diulas pada edisi: 1) Selasa, 10/1/2012 21:38 WIB (Rapat Akbar Tak Dihadiri 2/3 Anggota PSSI), 2) Kamis, 12/1/2012 20:08 WIB (Tak

Merasa 'Tabrak' Statuta, PSSI Tolak KLB), 3) Jum'at, 10/2/2012 17:51 WIB (Kongres Tahunan PSSI, Tak Ada Agenda KLB).

Selain itu PSSI juga secara moral dinilai positif oleh *okezone.com* karena PSSI dianggap sebagai pihak yang berusaha menyelesaikan masalah dengan cara damai dan mengajak semua pihak untuk bersatu memajukan persepakbolaan Indonesia seperti yang diulas pada edisi: 1) Kamis, 5/1/2012 20:35 WIB (Djohar: Kami Selalu Buka Pintu Damai), 2) Rabu, 18/1/2012 15:59 WIB (PSSI Aceh Tolak KLB), 3) Jum'at, 20/1/2012 18:28 WIB (Djohar Ajak Tim ISL 'Pulang' ke PSSI), serta dianggap sebagai pihak yang berjuang menyelamatkan persepakbolaan Indonesia agar terhindar dari sanksi FIFA, seperti yang dipaparkan pada edisi Rabu, 11/1/2012 01:32 WIB (Benci PSSI, Jangan Korban Merah Putih). Ini berarti *okezone.com* memberi penilaian yang positif atas kinerja PSSI.

Sementara nilai moral yang ditekankan oleh *viva.co.id* yang terlihat dari keseluruhan berita yang diteliti adalah penegasan bahwa KPSI juga mendapat legitimasi dari pemerintah (KONI) dan AFC/FIFA serta didukung oleh sejumlah besar yaitu 2/3 anggota PSSI di daerah serta klub-klub pemilik suara, seperti yang ditekankan pada 5 edisi, yaitu: 1) Selasa, 17/1/2012, 2) Jum'at, 27/1/2012 21:02 WIB (La Nyalla Tak Gubris Pembekuan PSSI Jatim), 3) Senin, 30/1/2012 13:58 WIB (31 Pengcab dan 62 Klub Tolak Penunjukan Peni), 4) Rabu, 1/2/2012 07:56 WIB (KPSI Tetap Gelar KLB), 5) Senin, 27/2/2012 22:28 WIB (KPSI Yakin KLB Dapat Legitimasi AFC).

KPSI juga dianggap sebagai pihak yang berusaha memperjuangkan suara anggota PSSI yang sudah tidak lagi mempercayai PSSI karena PSSI dinilai telah melanggar statuta dan hasil musyawarah Kongres Bali. Langkah yang ditempuh untuk perjuangan tersebut adalah dengan menggelar KLB, seperti yang secara khusus diulas pada 4 edisi, yaitu: 1) Rabu, 11/1 2012 21:36 WIB (KPSI Tidak Akui Hasil Verifikasi PSSI), 2) Selasa, 17/1/2012 21:47 WIB (KPSI: Surat FIFA Buat PSSI di Posisi Tertekan), 3) Rabu, 18/1/2012 21:35 WIB (KPSI Tak Khawatir Dengan Manuver PSSI), 4) 10/2/2012 20:28 WIB (Nyalla Anggap

Wacana Rekonsiliasi Telah Usang). Ini artinya *viva.co.id* memberi penilaian yang positif terhadap kiprah KPSI.

***Treatment Recommendation.*** Situs *okezone.com* menawarkan solusi damai untuk menyelesaikan masalah. Solusi damai itu ditempuh melalui jalur musyawarah guna mempersatukan semua pihak untuk bersama-sama membangun persepakbolaan Indonesia, seperti yang ditekankan dalam 4 edisi, yaitu: 1) Kamis, 5/1/2012 20:35 WIB (Djohar: Kami Selalu Buka Pintu Damai) 2) Selasa, 10/1/2012 19:45 WIB (Pencab PSSI Tangerang Tolak KLB), 3) Rabu, 18/1/2012 15:59 WIB (PSSI Aceh Tolak KLB), 4) Jum'at, 20/1/2012 18:28 WIB (Djohar Ajak Tim ISL 'Pulang' ke PSSI), juga melalui jalur rekonsiliasi, seperti yang ditekankan pada 4 edisi, yaitu: 1) Rabu, 11/1/2012 01:32 WIB (Benci PSSI, Jangan Korban Merah Putih), 2) Kamis, 12/1/2012 20:08 WIB (Tak Merasa 'Tabrak' Statuta, PSSI Tolak KLB), 3) Selasa, 7/2/2012 23:08 WIB (Menpora: KLB Tidak Selesaikan Masalah!), 4) Jum'at, 10/2/2012 17:51 WIB (Kongres Tahunan PSSI, Tak Ada Agenda KLB). Sementara wacana KLB dinilai bukan sebagai solusi yang baik, seperti yang diulas dalam 2 edisi, yaitu: 1) Selasa, 10/1/2012 21:38 WIB (Rapat Akbar Tak Dihadiri 2/3 Anggota PSSI), 2) Jum'at, 3/2/2012 04:30 WIB (Soal Wacana KLB, AFC Serahkan ke PSSI).

Sementara situs *viva.co.id* menawarkan KLB (Kongres Luar Biasa) sebagai solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah krisis kepengurusan PSSI. Pengurus PSSI pimpinan Djohar Arifin dinilai oleh KPSI sudah tidak *legitimate* lagi untuk mengurus persepakbolaan Indonesia, karena sebagian besar (2/3) anggotanya telah mengajukan mosi tidak percaya, oleh sebab itu harus diganti dengan kepengurusan yang baru. Mekanisme yang ditempuh untuk membentuk kepengurusan PSSI yang baru adalah dengan menggelar KLB. Solusi masalah dengan menggelar KLB ini mendapat sorotan yang cukup besar dari *viva.co.id*, setidaknya terlihat dari 7 edisi yang ditampilkan: 1) Rabu, 11/1/2012 19:29 WIB (Pendukung KLB Jatim Ditawari Uang), 2) Rabu, 11/1/2012 21:36 WIB (KPSI Tidak Akui Hasil Verifikasi PSSI), 3) Sabtu, 21/1/2012 22:48 WIB (Perwakilan KONI Hadiri Pra Kongres KPSI), 4) Selasa, 31/1/2012 17:47 WIB (Pembekuan 9 Pengprov PSSI Menuai Kecaman), 5) Rabu, 1/2/2012 07:56 WIB (KPSI Tetap

Gelar KLB), 6) 10/2/2012 20:28 WIB (Nyalla Anggap Wacana Rekonsiliasi Telah Usang), 7) Senin, 27/2/2012 22:28 WIB (KPSI Yakin KLB Dapat Legitimasi AFC).

Berikut disimpulkan keseluruhan pbingkaian berita mengenai krisis kepengurusan PSSI edisi Januari – Februari 2012 pada *okezone.com* dan *viva.co.d* dalam tabel dibawah ini:

**Tabel *Frame* Berita Mengenai Krisis Kepengurusan PSSI Edisi Januari – Februari 2012 di *okezone.com* dan *viva.co.id***

<b>Elemen</b>	<b><i>okezone.com</i></b>	<b><i>viva.co.id</i></b>
<b><i>Define Problems</i></b>	Realitas krisis kepengurusan PSSI sebagai masalah pemboikotan KPSI terhadap PSSI melalui wacana KLB untuk menggulingkan kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin	Realitas krisis kepengurusan PSSI sebagai masalah kesewenang-wenangan PSSI pimpinan Djohar Arifin dalam mengelola persepakbolaan Indonesia
<b><i>Diagnose Causes</i></b>	KPSI yang secara ilegal menggugat PSSI pimpinan Djohar Arifin melalui wacana KLB sebagai aktor penyebab masalah terjadinya krisis kepengurusan PSSI	PSSI pimpinan Djohar Arifin yang sudah melanggar statuta dan Kongres Bali sebagai aktor penyebab masalah terjadinya krisis kepengurusan PSSI
<b><i>Make Moral Judgment</i></b>	Kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin mendapat legitimasi dari pemerintah (KONI) dan AFC/FIFA, serta memiliki itikad yang baik untuk menyelesaikan masalah secara damai dengan mengajak semua pihak untuk bersatu memajukan persepakbolaan Indonesia	KPSI juga mendapat legitimasi dari pemerintah (KONI) dan AFC/FIFA serta didukung oleh sejumlah besar anggota PSSI di daerah dan klub-klub pemilik suara, serta berusaha memperjuangkan suara anggota PSSI yang sudah tidak lagi mempercayai PSSI karena PSSI telah melanggar stauta dan Kongres Bali
<b><i>Treatment Recommendation</i></b>	Solusi damai harus ditempuh untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan musyawarah dan rekonsiliasi guna mempersatukan semua pihak untuk membangun persepakbolaan Indonesia, bukan melalui KLB	KLB merupakan solisi terbaik untuk menyelesaikan masalah krisis kepengurusan PSSI, karena sebagian besar anggotanya telah mengajukan mosi tidak percaya terhadap PSSI pimpinan Djohar Arifin

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2012

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebuah realitas yang sama ternyata dapat dipahami serta dimaknai secara berbeda oleh media lewat pbingkaian berita. Demikian halnya dengan realitas krisis kepengurusan PSSI yang dibingkai secara berbeda oleh *okezone.com* dan *viva.co.id* selama edisi



Januari – Februari 2012. Perbedaan cara pandang tersebut tampak dari beberapa aspek yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, dalam hal identifikasi masalah, *okezone.com* memandang realitas krisis kepengurusan PSSI sebagai masalah pemboikotan KPSI terhadap PSSI melalui wacana KLB untuk menggulingkan kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin, sedangkan *viva.co.id* memandang realitas krisis kepengurusan PSSI sebagai masalah kesewenang-wenangan PSSI pimpinan Djohar Arifin dalam mengelola persepakbolaan Indonesia.

Kedua, dalam hal penentuan sumber masalah, *okezone.com* menganggap KPSI sebagai aktor penyebab masalah terjadinya krisis kepengurusan PSSI, karena telah menempuh cara yang ilegal untuk menggulingkan kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin. Sebaliknya *viva.co.id* menganggap PSSI pimpinan Djohar Arifin sebagai aktor penyebab masalah terjadinya krisis kepengurusan PSSI, karena PSSI dinilai telah melanggar statuta dan Kongres Bali.

Ketiga, dalam hal penilaian moral, *okezone.com* menilai kepengurusan PSSI pimpinan Djohar Arifin mendapat legitimasi dari pemerintah (KONI) dan AFC/FIFA, serta memiliki itikad yang baik untuk menyelesaikan masalah secara damai dengan mengajak semua pihak untuk bersatu memajukan persepakbolaan Indonesia, sementara *vivanews.com* menilai KPSI juga mendapat legitimasi dari pemerintah (KONI) dan AFC/FIFA serta didukung oleh sejumlah besar anggota PSSI di daerah dan klub-klub pemilik suara, serta berusaha memperjuangkan suara anggota PSSI yang sudah tidak lagi mempercayai PSSI karena PSSI dinilai telah melanggar stauta dan Kongres Bali.

Keempat, dalam hal bentuk penyelesaian masalah, *okezone.com* menawarkan solusi damai untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan musyawarah dan rekonsiliasi guna mempersatukan semua pihak untuk menyelamatkan persepakbolaan Indonesia, bukan melalui KLB. Sebaliknya *viva.co.id* merekomendasikan KLB sebagai solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah krisis kepengurusan PSSI, karena sebagian besar anggotanya sudah tidak percaya lagi kepada PSSI pimpinan Djohar Arifin untuk mengelola persepakbolaan nasional.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam artikel ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini, diantaranya kepada Bapak/Ibu Pembimbing serta Penelaah:

1. Dr. Suwandi Sumartias, M.Si.
2. Hj. Kismiyati El Karimah, Dra., M.Si.
3. Dr. Agus Rahmat, M.Pd.
4. Dr. Atwar Bajari, M.Si.
5. Dr. Hj. Ninis Agustini Damayani, M.Lib.
6. Bapak/Ibu Dosen Magister Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Juga kepada teman-teman yang telah banyak memberi saran dan masukan selama penulis menyelesaikan artikel ini, diantaranya:

1. Rinaldi
2. Monika Wutun
3. Tika Mutia
4. Laode Herman
5. Rekan-rekan Angkatan 2011 Magister Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Wassalam,  
Penulis

Herdiasnyah Amanu

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yesmil & Adang, 2008. *Pengantar Sosiologi Hukum*. Bandung: Grasindo.
- Ardianto, Elvinaro & Anees, Bambang Q. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relation*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chatra, Emeraldy dan Nasrullah, Rulli. 2008. *Public Relations, Strategi Kehumasan Dalam Menghadapi Krisis*. Bandung: PT. Salamdani Pustaka Semesta.
- Eriyanto. 2004. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W dan Foss, Karen A. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Severin, Werner J. dan Thankard, James W. 2011. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, Terapan didalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS

Supratiknya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi, Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

### **Rujukan Elektronik:**

<http://bola.liputan6.com/read/64926/undefined> diakses pada 15 Januari 2012.

<http://bola.kompas.com/read/2009/12/11/08112496/indonesia.1986-87.saata.merah-putih.berkibar> diakses pada 17 Januari 2012.

<http://bola.okezone.com/read/2010/03/30/51/317756/arah-ksn-belum-jelas> diakses pada 17 Januari 2012.

<http://m.goal.com/s/id-ID/news/3342627> diakses pada 18 Januari 2012.

<http://bola.okezone.com/read/2011/04/05/51/442700/fifa-bebani-komite-normalisasi-3-misi> diakses pada 20 Januari 2012.

[http://www.pssi-football.com/id/view\\_news.php?page=news&id=18765&&bf5e3e7254c0b7a27962042e46123584](http://www.pssi-football.com/id/view_news.php?page=news&id=18765&&bf5e3e7254c0b7a27962042e46123584) diakses pada 20 Januari 2012.

<http://www.tribunnews.com/2011/07/09/susunan-lengkap-pengurus-pssi-2011-2015> diakses pada 21 Januari 2012.

<http://bola.liputan6.com/read/363474/ditekuk-malaysia-indonesia-runner-up> diakses pada 22 Januari 2012.

<http://olahraga.kompasiana.com/bola/2011/12/13/surat-keputusan-kongres-tahunan-pssi-ke-2-di-bali-sahkan-isl/> diakses pada 30 Januari 2012.

<http://bola.kompas.com/read/2011/12/15/14532238/Ini.Alasan.Rahmad.Darmawan.Mundur> diakses pada 3 Februari 2012.

<http://www.fashingnet.com/2011/12/aji-santoso-gantikan-rahmad-darmawan.html> diakses pada 3 Februari 2012.

<http://www.republika.co.id/berita/sepakbola/liga-indonesia/12/02/02/1yr52u-persipura-menang-gugatan-di-cas-rakyat-papua-bersyukur> diakses pada 3 Februari 2012.

<http://www.tribunnews.com/2012/02/22/fifa-minta-kpsi-serahkan-laporan-klb-22-maret> diakses pada 24 Februari 2012.

<http://bola.kompas.com/read/2012/02/20/09583716/KLB.Versi.KPSI.Bersamaan.dengan.Kongres.Tahunan.PSSI> diakses pada 24 Februari 2012.

<http://bola.inilah.com/read/detail/1843676/URLTEENAGE> diakses pada 25 Maret 2012.

<http://tekno.kompas.com/read/2011/10/28/16534635/Naik.13.Juta.Pengguna.Internet.Indonesia.55.Juta.Orang> diakses pada 27 Maret 2012.

<http://internetworldstats.com/stats3.htm> diakses pada 27 Maret 2012.

<http://www.alexac.com/siteinfo/okezone.com#> diakses pada 28 Maret 2012.

<http://www.alexac.com/siteinfo/viva.co.id#> diakses pada 28 Maret 2012.

<http://www.internetworldstats.com/stats.htm> diakses pada 27 Maret 2012.

[http://digilib.itelkom.ac.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=967:real-time-system&catid=10:jaringan&Itemid=14](http://digilib.itelkom.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=967:real-time-system&catid=10:jaringan&Itemid=14) diakses pada 28 Maret 2012.

<http://management.okezone.com/about.html> diakses pada 4 Maret 2012.

<http://news.viva.co.id/pages/kontakkami/> diakses pada 4 Maret 2012.

<http://management.okezone.com/> diakses pada 18 Oktober 2012.

<http://www.alexac.com/siteinfo/okezone.com#> diakses pada 10 Oktober 2012.

<http://management.okezone.com/pos> diakses pada 28 Maret 2012.

<http://economy.okezone.com/read/2012/10/05/278/699564/mnc-sky-vison-ganti-dua-komisaris-baru> diakses pada 18 Oktober 2012.

<http://management.okezone.com/> diakses pada 18 Oktober 2012.

<http://management.okezone.com/redaksi> diakses pada 18 Oktober 2012.

<http://viva.co.id/> diakses pada 20 Oktober 2012.

[http://m.news.viva.co.id/news/read/16337-new\\_media\\_revolution\\_through\\_convergency](http://m.news.viva.co.id/news/read/16337-new_media_revolution_through_convergency) diakses pada 20 Oktober 2012.

<http://news.viva.co.id/pages/tentangkami/> diakses pada 20 Oktober 2012.

<http://www.alexac.com/siteinfo/viva.co.id#> diakses pada 10 Oktober 2012.

<http://news.viva.co.id/pages/kontakkami/> diakses pada 20 Oktober 2012.

<http://news.viva.co.id/pages/tentangkami/> diakses pada 20 Oktober 2012.

## **Rujukan Berita**

<http://bola.okezone.com/read/2012/01/05/51/552450/djohar-kami-selalu-buka-pintu-damai> diakses pada 6 Januari 2012.

<http://bola.okezone.com/read/2012/01/10/51/554976/pengcab-pssi-tangerang-tolak-klb> diakses pada 11 Januari 2012.

<http://bola.okezone.com/read/2012/01/10/51/555001/rapat-akbar-tak-dihadiri-2-3-anggota-pssi> diakses pada 11 Januari 2012.

<http://bola.okezone.com/read/2012/01/11/51/555020/benci-pssi-jangan-korbankan-merah-putih> diakses pada 12 Januari 2012.

<http://bola.okezone.com/read/2012/01/12/49/556315/tak-merasa-tabrak-statuta-pssi-tolak-klb> diakses pada 13 Januari 2012.

<http://bola.okezone.com/read/2012/01/18/51/559315/pssi-aceh-tolak-klb> diakses pada 20 Januari 2012.

<http://bola.okezone.com/read/2012/01/20/49/560871/djohar-ajak-tim-isl-pulang-ke-pssi> diakses pada 21 Januari 2012.

<http://bola.okezone.com/read/2012/02/03/49/568642/soal-wacana-klb-afc-serahkan-ke-pssi> diakses pada 4 Februari 2012.

<http://bola.okezone.com/read/2012/02/07/51/571483/menpora-klb-tidak-selesaikan-masalah> diakses pada 4 Februari 2012.

<http://bola.okezone.com/read/2012/02/10/49/573566/kongres-tahunan-pssi-tak-ada-agenda-klb> diakses pada 11 Februari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/279261-pendukung-klb-mengaku-ditawari-rp10-juta> diakses pada 12 Januari 2012.

<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/279278-kpsi-tidak-akui-hasil-verifikasi-pssi>

<http://bola.viva.co.id/news/read/280867-kpsi--pssi-dalam-posisi-tertekan>

<http://bola.viva.co.id/news/read/281192-kpsi-tak-khawatir-dengan-manuver-pssi> diakses pada 17 Januari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/281976-perwakilan-koni-hadiri-pra-kongres-kpsi> diakses pada 2 Januari 2012.



<http://news.viva.co.id/news/read/283535-la-nyalla-tak-gubris-pembekuan-pssi-jatim> diakses pada 28 Januari 2012.

<http://sport.news.viva.co.id/news/read/284005-31-pengcab-dan-62-klub-tolak-penunjukan-peni>

<http://bola.viva.co.id/news/read/284422-pembekuan-9-pengprov-pssi-menuai-kecaman> diakses pada 1 Februari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/284472-dibekukan-pssi--ini-tanggapan-pengprov-dki> diakses pada 1 Februari 2012.

<http://sport.news.viva.co.id/news/read/284478--pembekuan-pengprov-rentan-picu-konflik-baru-> diakses pada 1 Februari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/284516-kpsi-tetap-gelar-klb> diakses pada 2 Februari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/284985-ketua-pengprov-kaltim-sesalkan-sikap-pssi> diakses pada 3 Februari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/285480-pengprov-kaltim-tak-gubris-pembekuan-pssi> diakses pada 4 Februari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/286331-pengprov-pssi-kaltim-semakin-bergejolak> diakses pada 7 Januari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/286474-pengcab-pssi-daerah-jangan-diadu-domba> diakses pada 9 Februari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/287311-nyalla-anggap-wacana-rekonsiliasi-telah-usang> diakses pada 11 Februari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/289881-pengprov-kaltim-bulat-dukung-klb> diakses pada 22 Februari 2012.

<http://fokus.news.viva.co.id/news/read/290194-mereka-memilih-untuk-tinggalkan-pssi> diakses pada 22 Februari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/291024-pengprov-dki-jakarta-bulat-dukung-klb> diakses pada 25 Februari 2012.

<http://bola.viva.co.id/news/read/291756-kpsi-yakin-klb-dapat-legitimasi-afc> diakses pada 28 Februari 2012.

**Rujukan Media Cetak:**

Kompas, Senin, 10 Desember 2012, *PSSI Tetap Gelar KLB* Palangkaraya, hal.31.